

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang optimal selama menjalankan usahanya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dapat diukur dengan mengamati seberapa sukses perusahaan tersebut dan seberapa produktif perusahaan tersebut dapat menggunakan sumber dayanya. Setiap perusahaan berusaha untuk pengembangan selama operasi bisnis. Karena tujuan pengembangan perusahaan adalah mengharapkan persaingan yang semakin ketat baik dari perusahaan kecil maupun besar.

Investor adalah agen pasar yang berperan dalam pasar modal, investor harus memiliki informasi mengenai dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan saham perusahaan mana yang layak dipilih dan dinilai dengan tepat saham tersebut. Valuasi saham yang tepat dapat mengurangi risiko sekaligus membantu investor mencapai keuntungan yang wajar mengingat berinvestasi di saham pasar modal merupakan investasi yang berisiko tinggi meskipun menjanjikan return yang relatif tinggi. Investor harus menganalisis profitabilitas perusahaan sebelum menginvestasikan sumber daya mereka.

Namun, harapan pelanggan perusahaan seringkali tidak sejalan dengan harapan manajemen yang mengawasi operasional perusahaan. Konflik muncul antara pemegang saham dan manajemen agensi. Konflik kepentingan ini disebut konflik kepentingan. Kepemilikan yang sama antara pengelola dan pemilik usaha dapat mengurangi konflik-konflik jabatan, sehingga pengelolaan pengurus berhasil. Incentif untuk meningkatkan dan meningkatkan nilai perusahaan dapat menurunkan kondisi ekonomi perusahaan disebabkan oleh manajemen karyawan dan sumber daya keuangan yang buruk, sehingga mengurangi pendapatan.

Hal ini disebabkan adanya sengketa perdagangan antar negara. Industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor produk yang menurun dari perspektif perusahaan AMFG, yang aset lancarnya menghasilkan kenaikan 10,26% pada 2017-2018, namun penurunan 10,26% tidak diikuti oleh harga saham. . hingga 38,75. Jadi % mencabut keputusan bahwa ada masalah. Untuk perusahaan CPIN yang mengalami peningkatan laba sebesar 12,17% pada tahun 2016-2017 dan sebelumnya, harga sahamnya turun sebesar 2,91% yang berarti perusahaan ini sedang bermasalah.

Pada 2017-2018, volume penjualan AMFG meningkat 14,34% dan harga sahamnya turun 38,75%, menandakan ada masalah. Di JPFA, ketika total utang meningkat 14,32% pada 2016-2017, sebelumnya harga saham turun 10,65% setelah empat isu terungkap.

Laba per saham mengacu pada keuntungan yang diperoleh pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Perusahaan dengan laba per saham yang lebih tinggi menunjukkan keuntungan yang lebih tinggi dan sebaliknya. Biaya modal yang lebih rendah juga berarti pertumbuhan yang lebih rendah, mengurangi minat investor terhadap harga aset. Artinya, semakin tinggi PER, semakin tinggi nilai pasar yang diperbolehkan dari setiap saham.

Jika margin keuntungan menurun, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dianggap relatif rendah, dan kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya dapat dianggap negatif. Alhasil, harga saham perusahaan turun.

Rasio lancar yang rendah menyebabkan harga saham turun, dan rasio lancar yang tinggi tidak diperlukan karena, dalam keadaan tertentu, ini mengindikasikan terlalu banyak volatilitas (underperformance) perusahaan, yang terakhir mengurangi pendapatan perusahaan. Jika investor melihat bahwa perusahaan sangat likuid, maka harga saham akan turun, yang berarti ada aset yang tidak digunakan oleh perusahaan, dan jika aset tersebut tidak digunakan,

berarti menambah beban perusahaan. mo. perusahaan. biaya perawatan. dan penyimpanan bahan. membayar untuk melanjutkan.

Cashback adalah aspek lain yang harus dipertimbangkan investor. ROE yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan potensi pendapatannya di masa depan, sehingga menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Meningkatnya minat investor meningkatkan permintaan saham perusahaan sehingga menyebabkan harga saham naik.

Berdasarkan beberapa data sebelumnya, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin, Current ratio dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

I.2 LANDASAN TEORI

I.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga saham

Menurut Almira dan Wiagustini 2020, laba per saham (EPS) perseroan didasarkan pada jumlah modal yang dibagikan kepada pemegang saham. Peningkatan EPS menyebabkan peningkatan permintaan saham, yang mengarah ke harga yang lebih tinggi.

Menurut Asniwati (2019), investor biasanya ingin mendapatkan return yang tinggi, sehingga ingin mendapatkan keuntungan dalam saham yang besar. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin tinggi harga saham. Kenaikan harga saham berkaitan dengan earning per share (EPS), sehingga rasio EPS yang lebih tinggi berarti perusahaan dapat meningkatkan jumlah investornya. uang.

Menurut Natasha Salamona Dewi, Agus Endro Suwarno (2022), mendapatkan lebih banyak pendapatan dalam satu investasi meningkatkan nilai akun perusahaan dan dianggap bermanfaat bagi orang yang menabung. EPS yang rendah mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Dengan kata lain, peningkatan EPS menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar. Dengan meningkatnya laba per saham, harga saham perusahaan juga akan meningkat, yang akan mempengaruhi keuntungan bagi pemegang saham.

I.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga saham

Menurut Anisah Dwi Novyanti (2021), Semakin tinggi efektivitas NPM maka semakin baik kinerja perusahaan dan dengan demikian kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Oliver Hasan dkk. (2020), seharusnya perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi karena investor sangat memperhatikan tingkat keuntungan perusahaan. Penggerak utama evaluasi investasi adalah pendapatan dari investor, karena pengusaha percaya bahwa semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, semakin tinggi investasinya. penghasilan pengusaha tersebut. Selain investor, keuntungan juga harus dicapai untuk meningkatkan biaya operasi perusahaan, membentuk struktur utama, dan mengukur kinerja perusahaan. Memperkirakan dampak rasio NPM terhadap laba.

Menurut Vina Tiara Safitri Hari Sulistiyo (2021), tingkat penjualan pada suatu perusahaan tidak menunjukkan kualitas kinerja bisnis, karena walaupun perusahaan mencapai tingkat penjualan tetapi tidak dapat menurunkan nilai perusahaan maka akan memiliki efek negatif pada perusahaan di atas. . Di Sini. , harga jual yang lebih tinggi maka pengeluaran yang lebih tinggi mengakibatkan keuntungan yang lebih rendah, dan pengusaha diharapkan menarik modalnya karena informasi yang tersedia. dari investasi yang bermanfaat bagi investor di luar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

I.2.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga saham

Menurut Evi Nurhandayani (2022), nilai CR yang sangat tinggi tidak baik karena menunjukkan banyak aset perusahaan yang tidak berguna, yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, bahkan atau menurunkan CR, menyebabkan pengembalian laba perusahaan produk menjadi berkurang dengan biaya.

Menurut Priantono et al (2018), jika suatu perusahaan memenuhi kebutuhannya dalam waktu singkat dapat menarik investor untuk berinvestasi dan juga dapat mempengaruhi keseimbangan perusahaan.

Menurut Intan Dwi Yuniarti (2022), rasio lancar yang sangat tinggi mengindikasikan pengelolaan keuangan yang buruk karena perusahaan tidak menggunakan kelebihan asetnya untuk membayar dividen, hutang jangka pendek dan investasi lainnya. Ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tidak berurusan dengan manajemen keuangan dan investasi. Karena situasi ini, investor kurang mau membeli saham perusahaan, dan permintaan saham akan berkurang. Hal ini menyebabkan harga saham perusahaan jatuh di pasar saham.

I.2.4 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga saham

Menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018), ROE yang tinggi dapat mendorong investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. karena perusahaan ini memiliki keahlian yang diperlukan dan harga sahamnya meningkat.

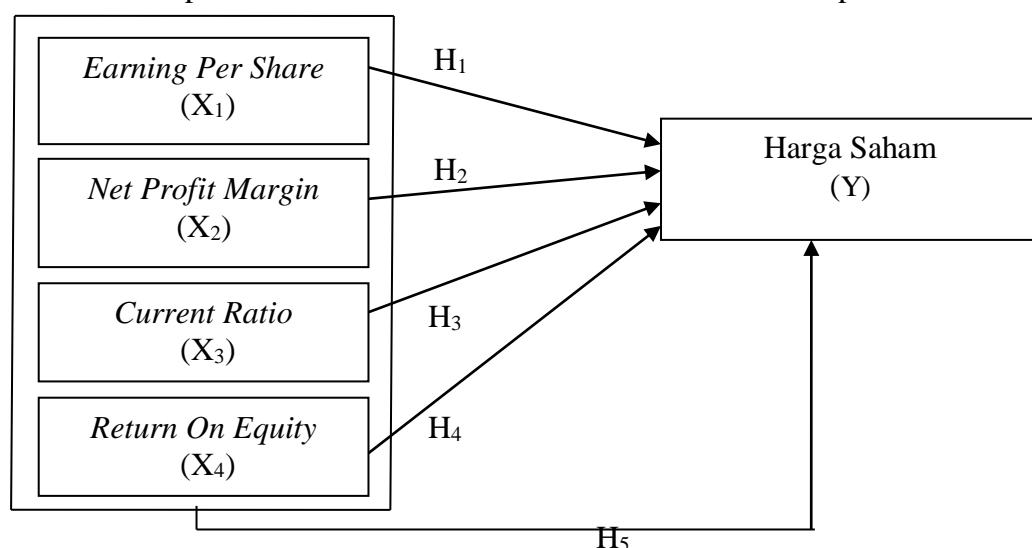
Menurut Almira dan Wiagustini (2020), laba merupakan metrik perusahaan untuk mengukur kinerja para pemegang sahamnya, laba mencerminkan jumlah laba yang ditanah oleh perusahaan dan dibayarkan kepada para pemegang sahamnya. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari dana yang dimilikinya. Selain itu, peningkatan ROE juga meningkatkan harga jual perusahaan yang berdampak pada harga saham yang kemudian meningkatkan harga saham.

Menurut Intan Dwi Yuniarti (2022), laba mencerminkan fokus manajemen untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, semakin tinggi harga saham maka semakin dapat memberikan pendapatan yang lebih banyak kepada pemegang saham. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan dalam aset, maka akan semakin buruk, karena tidak dapat memberikan pendapatan yang tinggi kepada pemegang saham.

I.3 Kerangka Konseptual

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 1
Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Secara parsial *earning per share* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
- H₂ : Secara parsial *net profit margin* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
- H₃ : Secara parsial *current ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
- H₄ : Secara parsial *return on equity* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
- H₅ : Secara simultan *earning per share*, *net profit margin*, *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.